

**Perbedaan Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap  
*Return On Investment* Sebelum dan Saat Covid-19 Pada  
Perusahaan Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

At Thahirah Putri Lestari<sup>1</sup>, Sulastri<sup>2</sup>, Shelfi Malinda<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Sriwijaya

[atthahirahputrilestari28@gmail.com](mailto:atthahirahputrilestari28@gmail.com), [sulastri@unsri.ac.id](mailto:sulastri@unsri.ac.id)

[shelfimalinda@unsri.ac.id](mailto:shelfimalinda@unsri.ac.id)

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to analyze the differences of effects of Liquidity and Solvency on Return on Investment before and during Covid-19 in the retail companies registered in the Indonesian Stock Exchange. The Causality Research Design used the regression analytical techniques and the comparative of both regression models before and during Covid-19. The population in this study consisted of 35 companies by taking a sample of 25 companies and except for the 10 companies whose financial reports were incomplete in 2018-2021. The data collection technique is by downloading quantitative secondary data in the form of financial reports on the official website of the Indonesia Stock Exchange. The results of this study indicate that there is no difference in the effect of liquidity on Return on Investment (ROI) both before and during Covid-19. While solvency there are differences. which the Debt to Asset Ratio (DAR) had no effect on prior to covid-19. Meanwhile, the Debt to Equity Ratio (DER) to Return on Investment (ROI) before and during Covid-19 showed an effect. Overall, the influence of liquidity and solvency on Return on Investment (ROI) for 2019-2021 shows different results. Liquidity has no effect. Meanwhile, Solvency has an effect on Return on Investment (ROI).*

**Keywords : Liquidity , CR, CHR, Solvency , DAR, DER, and ROI**

**ABSTRAK**

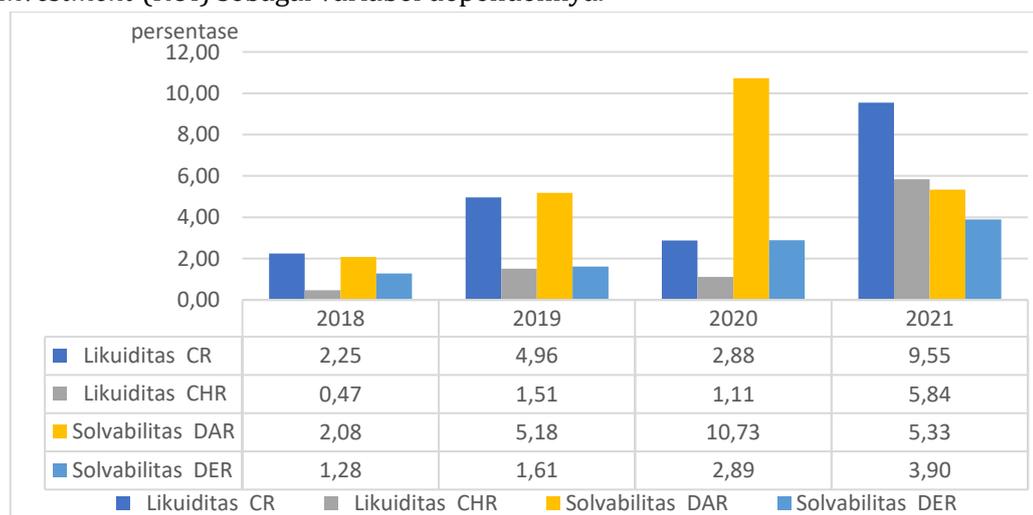
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap *Return on Investment* sebelum dan saat covid-19 pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Rancangan penelitian kausalitas dengan menggunakan teknik analisis regresi dan komparatif kedua model regresi sebelum dan saat covid-19. Populasi penelitian ini terdiri dari 35 perusahaan dengan mengambil semua sampel sebanyak 25 perusahaan dan mengeluarkan 10 perusahaan yang laporan keuangannya tidak lengkap pada tahun 2018-2021. Teknik pengumpulan data yaitu mengunduh data sekunder kuantitatif yang berupa laporan keuangan di website resmi Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pengaruh likuiditas terhadap *Return on Investment* (ROI) baik sebelum maupun saat covid-19. Sementara solvabilitas terdapat perbedaan. Dimana *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh sebelum covid-19. Sementara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Investment* (ROI) baik sebelum dan saat covid-19 menunjukkan pengaruh. Secara menyeluruh, pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap *Return on Investment* (ROI) tahun 2019-2021 menunjukkan hasil pengaruh yang berbeda. Likuiditas tidak berpengaruh. Sedangkan Solvabilitas berpengaruh terhadap *Return on Investment* (ROI).

**Kata kunci : likuiditas, CR, CHR, Solvabilitas, DAR, DER, dan ROI**

## PENDAHULUAN

Menurut Badan Pusat Statistik BPS (2021) Covid-19 dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan, hal ini dikarenakan struktur biaya akan menjadi tinggi, dan menimbulkan utang dalam jumlah besar selama dekade terakhir (Paranita & Siska MY, 2022). Adanya resesi serta diiringi dengan penurunan pertumbuhan ekonomi Indonesia berdampak pada turunnya kinerja keuangan suatu perusahaan, yang mana penurunan kinerja keuangan ini membuat utang perusahaan membengkak salah satunya berdampak pada perusahaan ritel (Syofyan & Ibrahim, 2022). Perusahaan ritel merupakan perusahaan yang menjual berbagai jenis barang komoditas yang akan dikonsumsi oleh masyarakat (Utami, 2017).

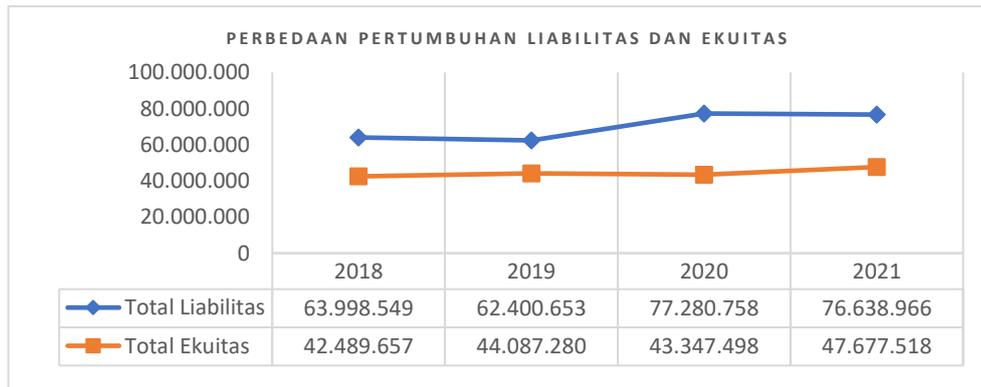
kinerja keuangan adalah pengukuran yang bertujuan untuk menganalisa kondisi keuangan perusahaan dengan cara dibandingkan tahun ketahun dengan aturan yang berlaku. Kinerja keuangan merupakan aspek yang penting untuk mengurangi kemungkinan risiko dan ketidakpastian dalam kegiatan investasi (Gunawan *et al.*, 2022). Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan *Return on Investment* (ROI) sebagai variabel dependennya.



**Grafik 1 Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Perusahaan Ritel**

Sumber: Laporan keuangan perusahaan tahun 2018-2021 data diolah (2022)

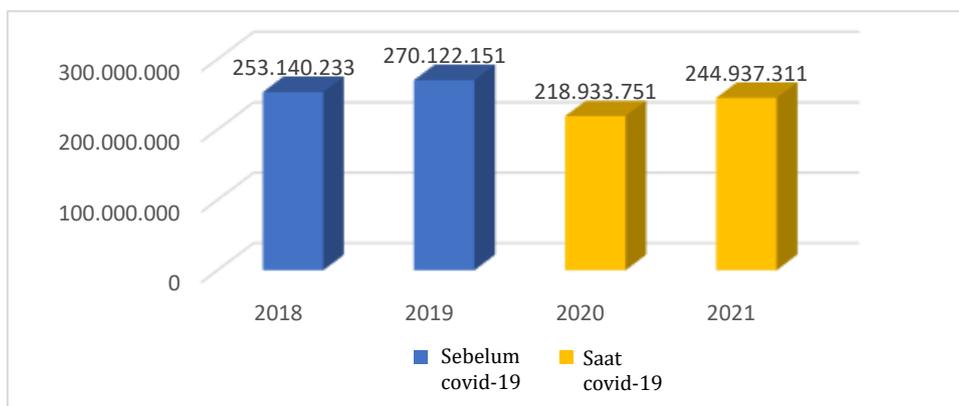
Berdasarkan Grafik 1 terdapat penurunan pada likuiditas dan peningkatan solvabilitas di tahun 2020. Karena pada tahun tersebut merupakan awal masuknya covid-19 di Indonesia. Penurunan rasio likuiditas pada menunjukkan penurunan kesanggupan perusahaan dalam membayar utang dan melunasi kewajiban jangka pendek (Muzayyanah & Purwantoro, 2021). Dalam penelitian ini terdapat dua pengukuran yang bisa digunakan untuk menguji likuiditas perusahaan yaitu *Current Ratio* (CR), dan *Cash Ratio* (CHR) (Aulia Rahman *et al.*, 2022). Sedangkan pada solvabilitas mengalami peningkatan, artinya meningkatnya porsi utang dalam membiayai aktiva perusahaan dihitung dengan menggunakan metode *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) (Agustina & Nurmeniar Said, 2021).



**Grafik 2 Perkembangan Liabilitas dan Ekuitas  
 Perusahaan Ritel Tahun 2018-2021**

Sumber: laporan keuangan perusahaan tahun 2018-2021, data diolah (2022) dalam pembulatan jutaan rupiah.

Grafik 2 menunjukkan proporsi ekuitas lebih rendah dibandingkan dengan besarnya liabilitas. Besarnya utang perusahaan ritel meningkat sebesar 7,09% dalam persentase pertumbuhan selama empat tahun berturut-turut, sedangkan jumlah ekuitasnya hanya sebesar 3,91% lebih kecil dibandingkan dengan jumlah liabilitas. Rendahnya modal dibandingkan dengan utang berhubungan dengan salah satu pengukuran rasio solvabilitas yaitu, *Debt to Equity Ratio* (DER). Dimana dalam metode ini diperuntukan untuk menganalisa sejauh mana utang suatu perusahaan dari modal sendiri. Semakin kecil nilai rasio ini semakin baik kondisi kinerja keuangan perusahaan, namun sebaliknya apabila nilai semakin besar, artinya kinerja keuangan dalam keadaan tidak baik, dikarenakan jumlah utang melebihi modal perusahaan itu sendiri. Besarnya proporsi utang dibandingkan dengan modal sendiri juga mengindikasikan bahwa semakin besar beban perusahaan ritel terhadap pihak luar (kreditur). Disisi lain, besarnya beban utang yang ditanggung perusahaan juga dapat mengurangi jumlah laba yang diterima oleh perusahaan (Rafiuddin, 2022). Bahkan pada perusahaan ritel ini terdapat perusahaan yang mempunyai modal yang negatif salah satunya adalah GLOB dan TRIO.



**Grafik 3 Pertumbuhan Penjualan Ritel pada tahun 2018-2021**

Sumber: laporan keuangan perusahaan tahun 2018-2021, data diolah (2022) dalam pembulatan jutaan rupiah.

Grafik 3 diatas menunjukkan penurunan pertumbuhan penjualan Ritel dalam jangka tahun 2018-2021. Puncak penurunan terhitung pada awal tahun 2020 karena tahun tersebut merupakan awal masuknya pandemi di Indonesia. Dari tabel data penjualan dapat terlihat penurunan yang signifikan pada rata-rata pertumbuhan perusahaan ritel sebelum dan saat masuknya covid-19 di Indonesia. Sebelum masuk covid-19 pada tahun 2018-2019 total rata-rata pertumbuhan penjualan sebesar 14,52%. Sedangkan saat masuknya covid-19 pada tahun 2020-2021 perusahaan ritel mengalami pengaruh penurunan pada pertumbuhan penjualan yaitu sebesar 3,97%. Hal ini mengindikasikan bahwa setelah masuknya covid-19 penjualan perusahaan mengalami penurunan rata-rata pertumbuhan industri pada sektor ritel. Menurut Haris Pratama *et al.*, (2021) menurunnya penjualan perusahaan membuat laba bersih perusahaan juga menurun, sehingga beberapa perusahaan melakukan penambahan jumlah utang karena modal perusahaannya dinilai tidak mampu membiayai operasional perusahaan.

Terdapat Perbedaan pendapat pada peneliti terdahulu terkait pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap *Return on Investment* (ROI) pada suatu perusahaan. Peneliti yang menyatakan terdapat pengaruh likuiditas terhadap *Return on Investment* (ROI) adalah Christina *et al.*, (2019), Dinata & Nasution, (2021), Nel Hazrah, Saprudin, (2019), Rafael & Fatihat, (2023), Nurhasanah *et al.*, (2022), Oktavianto & L.M., (2017), Menhard, (2017), Parhusip, (2021), Rusnaeni, (2018) dan Ningsih, (2022). Bertentangan dengan penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Sibarani *et al.*, (2021), Umniati *et al.*, (2018), Parhusip, (2021), Asmarawati *et al.*, (2022), Fachrian & Hidayat, (2023), dan Susanto, (2017) yang menyatakan tidak terdapat perbedaan likuiditas terhadap *Return on Investment* (ROI). Sedangkan, yang menyatakan terdapat pengaruh solvabilitas terhadap *Return on Investment* (ROI) adalah Dinata & Nasution, (2021), Nel Hazrah, Saprudin, (2019), Rafael & Fatihat, (2023), Parhusip, (2021), Ningsih, (2022), Fachrian & Hidayat, (2023), Susanto, (2017), dan Pakpahan, (2017) Bertentangan dengan penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Christina *et al.*, (2019), Nurhasanah *et al.*, (2022), Umniati *et al.*, (2018), Chaidir & Pitriana, (2017), Hutahaean, (2020), Wilhemina makatita & Supriadi, (2021), Asmarawati *et al.*, (2022) dan Rusnaeni, (2018) yang menyatakan tidak terdapat perbedaan solvabilitas terhadap *Return on Investment* (ROI). Berdasarkan permasalahan dan *research gap* yang telah diuraikan, peneliti tertarik mengambil topik tersebut untuk dijadikan suatu studi untuk menguji perbedaan pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap *Return on Investment* Sebelum dan Saat Covid-19 pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Ruang lingkup penelitian menganalisis perbedaan pengaruh likuiditas (*Current Ratio, Cash Ratio*) dan solvabilitas (*Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio*) terhadap *Return On Investment* (ROI) sebelum dan saat covid-19 pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data yaitu dengan mengunduh data

sekunder kuantitatif yang berupa laporan keuangan pada masing-masing perusahaan pada tahun 2018-2021 yang diperoleh dari website resmi ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), dengan Rancangan penelitian kausalitas dengan menggunakan teknik analisis regresi dan komparatif kedua model regresi sebelum dan saat covid-19. Populasi penelitian ini terdiri dari 35 perusahaan dengan mengambil semua sampel sebanyak 25 perusahaan dan mengeluarkan 10 perusahaan yang laporan keuangannya tidak lengkap pada tahun 2018-2021.

### Uji Koefisien Parameter

Penelitian ini menggunakan linier berganda. Variabel dependen adalah *Return on Investment* (ROI). Sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR) *Cash Ratio*(CHR) *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

**Sebelum covid-19 :**

$$\hat{Y}_{1it} = \alpha + \beta_{1it}CR_{t0} + \beta_{2it}CHR_{t0} + \beta_{3it}DAR_{t0} + \beta_{4it}DER_{t0} + \hat{e} \dots\dots\dots(1)$$

**Saat Covid-19 :**

$$\hat{Y}_{2it} = \alpha + \gamma_{1it}CR_{t1} + \gamma_{2it}CHR_{t1} + \gamma_{3it}DAR_{t1} + \gamma_{4it}DER_{t1} + \hat{e} \dots\dots\dots(2)$$

**Full Data**

$$:\hat{Y}_{3it} = \alpha + \delta_{1it}CR_{t2} + \delta_{2it}CHR_{t2} + \delta_{3it}DAR_{t3} + \delta_{4it}DER_{t4} + \hat{e} \dots\dots\dots(3)$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Dari Tabel 1 deskriptif statistis variabel penelitian dibawah menunjukkan bahwa (N) adalah 100 masing-masing variabel memiliki nilai *minimum*, nilai *maksimum*, nilai rata-rata (*Mean*) dan nilai *standard deviation* yang bervariasi.

**Tabel 1 Deskriptif Statistik Variabel Penelitian**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	100	.0213	204.6950	5.257480	21.5696596
CHR	100	.0022	126.3071	2.231941	12.8477615
DAR	100	.0070	137.6145	5.850027	19.8606835
DER	100	-1.0905	34.1458	2.420783	4.8624175
ROI	100	-4.7987	78.8365	.740893	7.9387114
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Data Sekunder yang diolah oleh SPSS 26

Diketahui rata-rata pada variabel *Current Ratio* (X1) nilai *mean* sebesar 5,26%, *standard deviation* sebesar 21,6% dengan nilai *maximum* sebesar 204,70% dan nilai *minimum* sebesar 0,02%. Variabel *Cash Ratio* (X2) Nilai *mean* sebesar 2,23%. *Standard deviation* sebesar 12,85%. nilai *maximum* sebesar 126,31 sedangkan nilai *minimum* sebesar 0,002%. Variabel *Debt to Assets Ratio* (X3) Nilai *mean* sebesar

5,85%, *standard deviation* sebesar 19,86%. Nilai *maximum* 137,61% sedangkan nilai *minimum* sebesar 0,007%. *Debt to Equity Ratio* (X4) nilai *mean* sebesar 2,42%, *standard deviation* sebesar 4,86%. Nilai *maximum* sebesar 34,15% sedangkan nilai *minimum* sebesar -1,09%. Dan terakhir yaitu *Return on Investment* (Y) nilai *mean* sebesar 0,74%, *standard deviation* sebesar 7,94%. Nilai *maximum* sebesar 78,84% sedangkan nilai *minimum* sebesar -4,80%. Jika dianalisis dari Tabel 1 nilai *mean* lebih kecil dari *standard deviation* artinya sebaran data tidak berdistribusi normal karena terdapat data yang terlalu ekstrim, oleh karena itu perlu dilakukan transformasi data untuk menormalkannya. Nilai ekstrim pada data perusahaan ritel sepanjang tahun 2018-2021 disebabkan karena adanya *gap* yang terlalu tinggi diantara perusahaan ritel yang mempunyai kinerja keuangan yang baik dan buruk. Data yang terlalu ekstrim pada perusahaan ritel ini juga disebabkan karena faktor perbedaan nilai antara sebelum terjadi covid-19 dan saat covid-19. Perbedaan *gap* ini dibuktikan melalui nilai rata-rata (*mean*) yaitu ada yang terlampaui besar *maximum* dan terlalu kecil yaitu *minimum*.

## **Hasil Uji Asumsi Klasik**

Uji Pertama yaitu adalah uji normalitas. Uji normalitas digunakan dalam menguji apakah data penelitian tersebut berdistribusi dengan normal dan memiliki residual yang normal yang diukur dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan *output P-P Plot of regression standardized residual*. Pengujian awal menggunakan data asli perusahaan ritel dengan  $n=100$  nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar  $0,000 < 0,05$ . Sedangkan titik yang menjadi acuan dari *output P-P Plot of regression standardized residual* bertebaran menjauhi garis diagonal. Artinya data tersebut tidak berdistribusi normal. Salah satu cara untuk mengatasinya yaitu transformasi data menggunakan  $\lg_{10}$  (logaritma). Namun saat melakukan transformasi data ke  $\lg_{10}$ , angka yang minus (-) dari data perusahaan ritel menghilang dari tabel SPSS. Hal ini mengakibatkan data sebelum, saat dan full data covid-19 tidak lengkap. Sedangkan pada penelitian ini membutuhkan data yang lengkap untuk memenuhi asumsi uji beda. Mengatasi data minus (-) dalam penelitian ini, data perusahaan ritel tersebut dipangkatkan untuk menghasilkan data positif (+) lalu di transformasi  $\lg_{10}$ . Maka didapatkan nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar  $0,200 > 0,05$  dan titik yang menjadi acuan dari *output P-P Plot of regression standardized residual* bertebaran di antara garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan data perusahaan ritel berdistribusi dengan normal.

Uji kedua menggunakan uji multikolinearitas yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen dengan melihat nilai VIF  $< 10$ . Pada variabel *Current Ratio* (X1) nilai VIF sebesar  $5.921 < 10$ . Variabel *Cash Ratio* (X2) Nilai VIF sebesar  $3.469 < 10$ . Variabel *Debt to Assets Ratio* (X3) Nilai VIF sebesar  $3.812 < 10$ . *Debt to Equity Ratio* (X4) nilai VIF sebesar  $1.447 < 10$ . Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas. Uji Ketiga yaitu adalah Autokorelasi yang bertujuan untuk menguji penyimpangan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW-test) (Sulastri et al., 2018). Nilai *durbin-watson* dalam model regresi ini adalah 1,780 angka ini berada antara -2 sampai +2. Sehingga dapat

disimpulkan tidak adanya gejala autokorelasi dalam model regresi.

Uji keempat yaitu heteroskedastisitas yang mana pada hasilnya titik-titik menyebar dengan pola yang tidak beraturan di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini.

## Uji Regresi Linier Berganda

### Uji Regresi Model

Uji regresi model 1 yaitu adalah data sebelum covid-19. Uji model bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi bisa digunakan dalam memprediksi variabel independen. Dalam uji model ini menganalisis *F.Sig* pada uji ANOVA dan nilai *R Square* pada uji *summary*. Pada uji regresi model 1 nilai *F.sig* sebesar  $0,002 < 0,05$  dan nilai *R Square* sebesar 0,308 sehingga ditarik kesimpulan seluruh variabel independen berpengaruh terhadap *Return on Investment (Y)* sebesar 31%.

Uji regresi model 2 yaitu adalah data saat covid-19. Pada uji regresi model 2 nilai *F.Sig* sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai *R Square* sebesar 0,540 sehingga ditarik kesimpulan seluruh variabel independen berpengaruh terhadap *Return on Investment (Y)* sebesar 54%.

Uji regresi model 3 yaitu adalah full data sebelum dan covid-19. Pada uji regresi model 3 nilai *F.Sig* sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai *R Square* sebesar 0,435 sehingga ditarik kesimpulan seluruh variabel independen berpengaruh terhadap *Return on Investment (Y)* sebesar 43,5%.

## Koefisien Parameter

Tabel 2 Hasil Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	$\beta$	Std. Error			
	1 (Constant)	-	.345		
	2.013				
CR_Sebelum Covid-19	-.437	.306	-.385	-1.429	.160
CHR_Sebelum Covid-19	.084	.164	.113	.510	.612
DAR_Sebelum Covid-19	.365	.212	.356	1.723	.092
DER_Sebelum Covid-19	-.457	.195	-.345	-2.341	.024

a. Dependent Variable: Y\_SebelumCovid19

Sumber : Data Sekunder yang diolah oleh SPSS 26

**Tabel 3 Hasil Coefficients<sup>a</sup> dengan  $\beta$  Sebenarnya**

Model	Unstandardized Coefficients		Anti Lg10	Akar
	$\beta$ (data diolah)			
1	(Constant)	-2.013	0.010	0.099
	CR Sebelum Covid-19	-0.437	0.366	0.605
	CHR Sebelum Covid-19	0.084	1.213	1.102
	DAR Sebelum Covid-19	0.365	2.317	1.522
	DER Sebelum Covid-19	-0.457	0.349	0.591

Sumber : Data diolah menggunakan excel (2023)

**Sebelum covid-19 :**

$$\hat{Y}_{1it} = \alpha + \beta_{1it}CR_{t0} + \beta_{2it}CHR_{t0} + \beta_{3it}DAR_{t0} + \beta_{4it}DER_{t0} + \hat{e} \dots\dots\dots(1)$$

$$Sig. = \alpha Sig. + UnSig. + UnSig. + UnSig. + Sig.$$

Berdasarkan hasil regresi yang telah dilakukan diatas, penjelasannya sebagai berikut:

- a. Koefisien *Current Ratio* (X1) dari data diolah sebesar -0,437%. Jika dikembalikan ke nilai koefisien sebenarnya maka koefisien bernilai positif, yaitu sebesar 0,605%. Dapat diartikan bahwa jika terdapat kenaikan 1 % pada variabel *Current Ratio* (X1) maka *Return on Investment* (Y) meningkat sebesar 0,605%. Asumsinya, setiap peningkatan profitabilitas akan membuat utang semakin meningkat, yang bertujuan mengurangi pembayaran pajak perusahaan atau yang disebut dengan *tax shield* dari hasil profitabilitas. Hasil nilai *Sig.* sebelum covid-19 tidak signifikan karena *Sig.* 0,160 > 0,05.
- b. Koefisien *Cash Ratio* (X2) dari data yang diolah sebesar 0,084 atau 8,40%. Jika dikembalikan ke nilai koefisien sebenarnya koefisien bernilai positif, yaitu sebesar 1,102% dapat diartikan bahwa jika terdapat kenaikan 1% pada variabel *Cash Ratio* (X2) maka *Return on Investment* (Y) meningkat sebesar 1,102%. Asumsinya, setiap peningkatan profitabilitas akan membuat utang semakin tinggi, hal ini dilakukan karena perusahaan mengurangi pembayaran pajak atau yang disebut dengan *tax shield* dari hasil profitabilitas. Hasil nilai *Sig.* sebelum covid-19 tidak signifikan karena *Sig.* 0,612 > 0,05.
- c. Koefisien *Debt to Assets Ratio* (X3) dari data yang diolah sebesar 0,365% Jika dikembalikan ke nilai koefisien sebenarnya koefisien bernilai positif, yaitu sebesar 1,522% dapat diartikan bahwa jika terdapat kenaikan 1% pada variabel *Debt to Assets Ratio* (X3) maka *Return on Investment* (Y) meningkat sebesar 1,522%. Asumsinya, setiap peningkatan profitabilitas akan membuat utang semakin meningkat, yang bertujuan mengurangi pembayaran pajak perusahaan atau yang disebut dengan *tax shield* dari hasil profitabilitas. Hasil nilai *Sig.* sebelum covid-19 tidak signifikan karena *Sig.* 0,092 > 0,05.

- d. Koefisien *Debt to Equity Ratio* (X4) dari data yang diolah sebesar -0,457%. Jika dikembalikan ke nilai koefisien sebenarnya maka koefisien bernilai positif, yaitu sebesar 0,591% dapat diartikan bahwa jika terdapat peningkatan pada variabel *Debt to Equity Ratio* (X4) maka *Return on Investment* (Y) meningkat sebesar 0,591%. Asumsinya, setiap peningkatan profitabilitas akan membuat utang semakin meningkat, yang bertujuan mengurangi pembayaran pajak perusahaan atau yang disebut dengan *tax shield* dari hasil profitabilitas. Hasil ini signifikan karena *Sig.* 0,024 < 0,05.

### Uji Persamaan 2

**Tabel 4 Hasil Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	$\beta$	Std. Error	Beta		
	2 (Constant)	-2.135	.355		
CR_SaatCovid19	-.011	.325	-.009	-.033	.974
CHR_SaatCovid19	-.094	.223	-.093	-.423	.675
DAR_SaatCovid19	.773	.249	.732	3.104	.003
DER_SaatCovid19	-.305	.160	-.251	-1.910	.050

a. *Dependent Variable:* Y\_SaatCovid19

Sumber : Data Sekunder yang diolah oleh SPSS 26

**Tabel 5 Hasil Coefficients<sup>a</sup> dengan  $\beta$  Sebenarnya**

Model	Unstandardized Coefficients B	Anti Lg10	Akar
			$\beta$ (Sebenarnya)
2 (Constant)	-2.135	0.007	0.086
CR Saat Covid-19	-0.011	0.975	0.987
CR Saat Covid-19	-0.094	0.805	0.897
DAR Saat Covid-19	0.773	5.929	2.435
DER Saat Covid-19	-0.305	0.495	0.704

Sumber : Data diolah menggunakan excel (2023)

**Saat Covid-19 :  $\hat{Y}_{2it} = \alpha + \gamma_{1it}CR_{t1} + \gamma_{2it}CHR_{t1} + \gamma_{3it}DAR_{t1} + \gamma_{4it}DER_{t1} + \hat{\epsilon}$  .....(2)**

**$Sig. = \alpha Sig. + UnSig. + UnSig. + Sig. + Sig.$**

Berdasarkan hasil regresi yang telah dilakukan diatas, penjelasannya sebagai berikut:

- a. Koefisien *Current Ratio* (X1) dari data yang diolah sebesar -0,11%. Jika dikembalikan ke nilai koefisien sebenarnya maka koefisien bernilai positif, yaitu sebesar 0,987% dapat diartikan bahwa jika terdapat kenaikan 1% pada

- variabel *Current Ratio* (X1) maka *Return on Investment* (Y) meningkat sebesar 0,987%. Asumsinya, setiap peningkatan profitabilitas akan membuat utang semakin meningkat, yang bertujuan mengurangi pembayaran pajak perusahaan atau yang disebut dengan *tax shield* dari hasil profitabilitas. Hasil nilai *Sig.* saat covid-19 tidak signifikan karena *Sig.* 0,974 > 0,05.
- b. Koefisien *Cash Ratio* (X2) dari data yang diolah sebesar -0,094%. Jika dikembalikan ke nilai koefisien sebenarnya maka koefisien bernilai positif, yaitu sebesar 0,897 atau 89,70% dapat diartikan bahwa jika terdapat kenaikan 1% pada variabel *Cash Ratio* (X2) maka *Return on Investment* (Y) meningkat sebesar 0,897 atau 89,70%. Asumsinya, setiap peningkatan profitabilitas akan membuat utang semakin meningkat, yang bertujuan mengurangi pembayaran pajak perusahaan atau yang disebut dengan *tax shield* dari hasil profitabilitas. Hasil nilai *Sig.* saat covid-19 tidak signifikan karena *Sig.* 0,675 > 0,05.
  - c. Koefisien *Debt to Assets Ratio* (X3) dari data yang diolah sebesar 0,773%. Jika dikembalikan ke nilai koefisien sebenarnya koefisien bernilai positif, yaitu sebesar 2.435% dapat diartikan bahwa jika terdapat kenaikan 1% pada variabel *Debt to Assets Ratio* (X3) maka *Return on Investment* (Y) meningkat sebesar 2.435%. Asumsinya, setiap peningkatan profitabilitas akan membuat utang semakin meningkat, yang bertujuan mengurangi pembayaran pajak perusahaan atau yang disebut dengan *tax shield* dari hasil profitabilitas. Hasil nilai *Sig.* saat covid-19 signifikan karena *Sig.* 0,003 < 0,05.
  - d. Koefisien *Debt to Equity Ratio* (X4) dari data yang diolah sebesar -0,305%. Jika dikembalikan ke nilai koefisien sebenarnya maka koefisien bernilai positif, yaitu sebesar 0.704% dapat diartikan bahwa jika terdapat kenaikan 1% pada variabel *Debt to Equity Ratio* (X4) maka *Return on Investment* (Y) meningkat sebesar 0.704%. Asumsinya, setiap peningkatan profitabilitas akan membuat utang semakin meningkat, yang bertujuan mengurangi pembayaran pajak perusahaan atau yang disebut dengan *tax shield* dari hasil profitabilitas. Hasil nilai *Sig.* saat covid-19 signifikan karena *Sig.* 0,050 < 0,05.

### Uji Persamaan 3

**Tabel 6 Hasil Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	$\beta$	Std. Error	Beta		
	3 (Constant)	-	.237		
		2.013			
CR Full Data	-.285	.219	-.244	-1.299	.197
CHR Full Data	.027	.128	.030	.209	.835
DAR Full Data	.566	.158	.541	3.594	.001
DER Full Data	-.340	.116	-.273	-2.944	.004

a. Dependent Variable: Y<sub>t</sub>

Sumber Data Sekunder yang diolah oleh SPSS 26

**Tabel 7 Hasil Coefficients<sup>a</sup> dengan  $\beta$  Sebenarnya**

Model	Unstandardized Coefficients		Anti Lg10	Akar
		$\beta$		
3	(Constant)	-2.013	0.010	0.099
	CR Full data	-0.285	0.519	0.720
	CR Full data	0.027	1.064	1.032
	DAR Full data	0.566	3.681	1.919
	DAR Full data	-0.340	0.457	0.676

Sumber : Data diolah menggunakan excel (2023)

**Full Data**

$$:\hat{Y}_{3it} = \alpha + \delta_{1it}CR_{t2} + \delta_{2it}CHR_{t2} + \delta_{3it}DAR_{t3} + \delta_{4it}DER_{t4} + \hat{e} \dots\dots\dots(3)$$

**Sig. =  $\alpha$  Sig. + UnSig. + UnSig. + Sig. + Sig.**

Berdasarkan hasil regresi yang telah dilakukan diatas, penjelasannya sebagai berikut:

- a. Koefisien *Current Ratio* (X1) dari data yang diolah sebesar -0,285%. Jika dikembalikan ke nilai koefisien sebenarnya maka koefisien bernilai positif, yaitu sebesar 0,720%, dapat diartikan bahwa jika terdapat kenaikan 1% pada variabel *Current Ratio* (X1) maka *Return on Investment* (Y) sebesar 0,720%. Asumsinya, setiap peningkatan profitabilitas akan membuat utang semakin meningkat, yang bertujuan mengurangi pembayaran pajak perusahaan atau yang disebut dengan *tax shield* dari hasil profitabilitas. Hasil nilai *Sig.* full data covid-19 tidak signifikan karena *Sig.* 0,197 > 0,05.
- b. Koefisien *Cash Ratio* (X2) dari data yang diolah sebesar 0,027%. Jika dikembalikan ke nilai koefisien sebenarnya koefisien bernilai positif, yaitu sebesar 1,032% dapat diartikan bahwa jika terdapat kenaikan 1% pada variabel *Cash Ratio* (X2) maka *Return on Investment* (Y) meningkat sebesar 1,032%. Asumsinya, setiap peningkatan profitabilitas akan membuat utang semakin meningkat, yang bertujuan mengurangi pembayaran pajak perusahaan atau yang disebut dengan *tax shield* dari hasil profitabilitas. Hasil nilai *Sig.* full data covid-19 tidak signifikan karena *Sig.* 0,835 > 0,05.
- c. Koefisien *Debt to Assets Ratio* (X3) dari data yang diolah sebesar 0,566%. Jika dikembalikan ke nilai koefisien sebenarnya koefisien bernilai positif, yaitu sebesar 1,919%, dapat diartikan bahwa jika terdapat kenaikan 1% pada variabel *Debt to Assets Ratio* (X3) maka *Return on Investment* (Y) akan meningkat sebesar 1,919%. Asumsinya, setiap peningkatan profitabilitas akan membuat utang semakin meningkat, yang bertujuan mengurangi pembayaran pajak perusahaan atau yang disebut dengan *tax shield* dari hasil profitabilitas. Hasil nilai *Sig.* full data covid-19 signifikan karena *Sig.* 0,001 < 0,05.
- d. Koefisien *Debt to Equity Ratio* (X4) dari data yang diolah sebesar -0.340%. Jika dikembalikan ke nilai koefisien sebenarnya maka koefisien bernilai positif yaitu sebesar 0,676% dapat diartikan bahwa jika terdapat kenaikan 1% pada

variabel *Debt to Equity Ratio* (X4) maka *Return on Investment* (Y) meningkat sebesar 0,676%. Asumsinya, setiap peningkatan profitabilitas akan membuat utang semakin meningkat, yang bertujuan mengurangi pembayaran pajak perusahaan atau yang disebut dengan *tax shield* dari hasil profitabilitas. Hasil nilai *Sig. full data covid-19* signifikan karena *Sig.*  $0,004 < 0,05$ .

## **Uji Beda**

### **Uji beda Variabel**

Uji beda variabel dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antar variabel independen sebelum dan saat covid-19 dalam penelitian ini dengan menggunakan uji rata-rata *Paired Sample Statistics* di dalam uji *Paired Sample t-Test* dengan n sampel berjumlah 25 data. Hal itu dikarenakan data sebelum covid yaitu data tahun 2018-2019 dirata-ratakan sehingga didapat n sampel 25, dan saat covid tahun 2020-2021 dirata-ratakan sehingga didapat total sampel 25. *Paired Samples Statistics* rata-rata rasio likuiditas yaitu *Current Ratio* (CR) sebelum covid-19 sebesar 3,6067% dan saat covid-19 meningkat sebesar 6,9083% lebih besar dari 1. Sedangkan *Cash Ratio* (CHR) sebelum pandemi Covid-19 memiliki nilai rata-rata 0,9899% dan saat covid-19 meningkat menjadi 3,4740%, lebih besar dari 1. artinya perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) masih dalam kondisi likuid artinya perusahaan mampu menunaskan utang jangka pendek suatu perusahaan ketika jatuh tempo. Sedangkan solvabilitas yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebelum pandemi Covid-19 sebesar 3,6295% dan saat covid-19 meningkat menjadi 8,0705%. Pada rata-rata rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) sebelum pandemi Covid-19 memiliki nilai rata-rata 1,4439% dan saat covid-19 meningkat menjadi 3,3977% lebih besar dari 1, meningkatnya rasio ini menunjukkan menurunnya kemampuan perusahaan dalam menutup laju utangnya baik itu sebagian maupun seluruh utang yang berasal dari modal yang perusahaan miliki atau pembiayaan perusahaan di dominasi oleh utang.

### **Uji Beda Pengaruh antar variabel**

Uji beda pengaruh ini menganalisis hasil  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  dalam ANOVA pada ketiga model (sebelum covid-19, saat covid-19, dan full data). Hasil uji beda model 1 yaitu  $F_{hitung} 5,002 > F_{tabel} 3,10$ . Hasil uji beda model 2 saat covid-19 yaitu  $F_{hitung} 13,212 > F_{tabel} 3,10$ . Dan terakhir pada hasil uji beda model 3 full data yaitu  $F_{hitung} 18,286 > F_{tabel} 2,70$ . Sehingga, ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh *Current Ratio* (X1), *Cash Ratio* (X2), *Debt to Assets Ratio* (X3), dan *Debt to Equity Ratio* (X4) terhadap *Return on Investment* (Y) pada full data.

### **Uji beda dua persamaan regresi.**

Dalam uji dua persamaan regresi ini akan membandingkan pengaruh persamaan sebelum dan saat covid-19 dengan melihat hasil nilai  $\beta$  pada koefisien parameter dilihat dari perbedaan model regresi 1 sebelum covid dan model regresi 2 saat covid-19 yang digambarkan melalui kurva pada uji Chow. Tujuannya untuk melihat perbandingan pengaruh variabel sebelum dan saat covid-19 melalui empat

kemungkinan, apakah pengaruh tersebut membentuk kurva coincident regression, parallel regression, concurrent regression, atau termasuk dissimilar regression. Dari kurva dua persamaan regresi seluruh variabel membentuk kurva membentuk parallel regression, karena koefisien intercept pada kedua regresi berbeda nilainya, tetapi kemiringannya sama.

**Pembahasan Penelitian**

**Tabel 8 Hubungan Antar Variabel**

No.	Variabel	Uji beda Variabel (Paired Sample t-test)	Hasil Signifikansi Regresi antar variabel (Koefisien Parameter)		Uji beda pengaruh antar variabel	Kurva uji Chow
			Sebelum covid-19	Saat covid-19		
1	Current Ratio (CR)	Terdapat perbedaan	tidak signifikan	tidak signifikan	Tidak terdapat perbedaan pengaruh	parallel regression
2	Cash Ratio (CR)	Terdapat perbedaan	Tidak signifikan	Tidak signifikan	Tidak terdapat perbedaan pengaruh	parallel regression
3	Debt to Assets Ratio (DAR)	Terdapat perbedaan	Tidak signifikan	Signifikan	terdapat perbedaan pengaruh	parallel regression
4	Debt to Equity Ratio (DER)	Terdapat perbedaan	Signifikan	Signifikan	terdapat perbedaan pengaruh	parallel regression

Sumber : Hasil Olah Variabel Menggunakan SPSS 26

**Perbedaan pengaruh Likuiditas terhadap ROI sebelum dan saat covid-19.**

Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan variabel *Current Ratio* (CR) dan *Cash Ratio* (CHR). Hasil analisis dari uji beda antar variabel *Current Ratio* (CR) dengan menggunakan *paired samples statistics* hasilnya menunjukkan terdapat perbedaan sebelum dan saat covid-19. Namun jika variabel *Current Ratio* (CR) diproyeksikan terhadap *Return on Investment* (ROI) sebagaimana tertera dalam hipotesis 1<sup>a</sup> hasilnya menunjukkan tidak terdapat pengaruh positif signifikan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Investment* (ROI) baik itu di persamaan 1 sebelum covid-19 dan persamaan 2 saat covid-19, yang diukur melalui hasil koefisien parameter dalam regresi linier berganda. Hasil ini juga diperjelas dengan menggunakan kurva uji chow yang membentuk *parallel regression*, dimana koefisien *intercept* pada kedua regresi berbeda nilainya, tetapi kemiringannya sama. Sehingga dapat disimpulkan hasil hipotesis 1<sup>a</sup> ditolak atau tidak terdapat perbedaan pengaruh positif *Current Ratio* (CR)

terhadap *Return on Investment* (ROI) sebelum dan saat covid-19 pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sibarani *et al.*, (2021), Umniati *et al.*, (2018), Asmarawati *et al.*, (2022), Fachrian & Hidayat, (2023) dan Susanto, (2017). Dan didukung oleh *Pecking order theory*. Sementara hasil analisis dari uji beda antar variabel *Cash Ratio* (CHR) dengan menggunakan *paired samples statistics* hasilnya menunjukkan terdapat perbedaan sebelum dan saat covid-19. Namun jika variabel *Cash Ratio* (CHR) diproyeksikan terhadap *Return on Investment* (ROI) sebagaimana tertera dalam hipotesis 1<sup>b</sup> hasilnya menunjukkan tidak terdapat pengaruh positif signifikan *Cash Ratio* (CHR) terhadap *Return on Investment* (ROI) baik itu di persamaan 1 sebelum covid-19 dan persamaan 2 saat covid-19, yang diukur melalui hasil koefisien parameter dalam regresi linier berganda. Hasil ini juga diperjelas dengan menggunakan kurva uji chow yang membentuk *parallel regression*, dimana koefisien *intercept* pada kedua regresi berbeda nilainya, tetapi kemiringannya sama. Sehingga dapat disimpulkan hasil hipotesis 1<sup>b</sup> ditolak atau tidak terdapat perbedaan pengaruh *Cash Ratio* (CHR) terhadap *Return on Investment* (ROI) sebelum dan saat covid-19 pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sesuai dengan peneliti yang menjawab tidak ada perbedaan pengaruh likuiditas terhadap *Return on Investment* (ROI) yaitu Umniati *et al.*, (2018). Serta didukung oleh *Pecking Order Theory*.

### **Perbedaan pengaruh Solvabilitas terhadap ROI sebelum dan saat covid-19.**

Solvabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Hasil analisis dari uji beda antar variabel *Debt to Assets Ratio* (DAR) dengan menggunakan *paired samples statistics* hasilnya menunjukkan terdapat perbedaan sebelum dan saat covid-19. Namun jika variabel *Debt to Assets Ratio* (DAR) diproyeksikan terhadap *Return on Investment* (ROI) sebagaimana tertera dalam hipotesis 2<sup>a</sup> hasilnya, persamaan 1 sebelum covid-19 menunjukkan tidak terdapat pengaruh positif signifikan *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return on Investment* (ROI) sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurhasanah *et al.*, (2022), Wilhemina makatita & Supriadi, (2021) dan Asmarawati *et al.*, (2022). Sementara pada persamaan 2 saat covid-19 menunjukkan terdapat pengaruh signifikan *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return on Investment* (ROI) sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Parhusip, (2021) dan Pakpahan, (2017). Sehingga dapat disimpulkan hasil hipotesis 2<sup>a</sup> diterima atau terdapat perbedaan pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return on Investment* (ROI) sebelum dan saat covid-19 pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta didukung dengan *Trade off theory*.

Sementara Hasil analisis dari uji beda antar variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan menggunakan *paired samples statistics* hasilnya menunjukkan terdapat perbedaan sebelum dan saat covid-19. Namun jika variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) diproyeksikan terhadap *Return on Investment* (ROI) sebagaimana tertera dalam hipotesis 2<sup>b</sup> hasilnya menunjukkan terdapat pengaruh positif signifikan *Cash Ratio* (CHR) terhadap *Return on Investment* (ROI) baik itu di persamaan 1 sebelum covid-19 dan persamaan 2 saat covid-19, yang diukur melalui hasil koefisien parameter

dalam regresi linier berganda. Hasil ini juga diperjelas dengan menggunakan kurva uji chow yang membentuk *parallel regression*, dimana koefisien *intercept* pada kedua regresi berbeda nilainya, tetapi kemiringannya sama. Sehingga dapat disimpulkan hasil hipotesis 2<sup>b</sup> diterima atau terdapat perbedaan pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Investment* (ROI) sebelum dan saat covid-19 pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dinata & Nasution, (2021), Nel Hazrah, Saprudin, (2019), Rafael & Fatihat, (2023) Ningsih, (2022) Fachrian & Hidayat, (2023), Susanto, (2017) dan Pakpahan, (2017) serta didukung dengan *Trade off theory*.

### **Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap ROI tahun 2018-2021**

Berdasarkan persamaan 3 Full data yang menguji pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap *Return on Investment* (ROI) pada tahun 2018-2021. Hasil koefisien parameter analisis regresi berganda menunjukkan hasil tidak terdapat pengaruh signifikan signifikan likuiditas (*Current ratio* (CR) dan *Cash Ratio* (CHR)) terhadap *Return on Investment* (ROI) tahun 2018-2021. Sedangkan terdapat pengaruh positif signifikan (*Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER)) terhadap *Return on Investment* (ROI) tahun 2018-2021.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang menyatakan tidak terdapat pengaruh signifikan likuiditas terhadap *Return on Investment* (ROI) adalah Sibarani *et al.*, (2021), Umniati *et al.*, (2018), Parhusip, (2021), Asmarawati *et al.*, (2022), Fachrian & Hidayat, (2023), dan Susanto, (2017) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh likuiditas terhadap *Return on Investment* (ROI). Sedangkan Penelitian yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan solvabilitas terhadap *Return on Investment* (ROI) adalah Dinata & Nasution, (2021), Nel Hazrah, Saprudin, (2019), Rafael & Fatihat, (2023), Parhusip, (2021), Ningsih, (2022), Fachrian & Hidayat, (2023), Susanto, (2017), dan Pakpahan, (2017). Penelitian ini juga didukung oleh *Pecking Order Theory* yang mewakili likuiditas dan *Trade off theory* yang mewakili solvabilitas.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata solvabilitas *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan ritel tahun 2018-2021 menunjukkan angka minus (-) hal ini menjelaskan bahwa terdapat penurunan kemampuan perusahaan ritel dalam membayar utang jangka panjang. Jika dianalisis dari hasil uji beda variabel, semua variabel independen menunjukkan perbedaan. Menariknya dari hasil penelitian ini adalah terdapat perbedaan pengaruh positif solvabilitas terhadap *Return on Investment* (ROI) sebelum dan saat covid-19 terjadi. Baik yang diproyeksikan dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR) maupun *Debt to Equity Ratio* (DER). Dimana sebelum covid-19 terjadi *Debt to Assets Ratio* (DAR) tidak berpengaruh positif terhadap *Return on Investment* (ROI), sebaliknya *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *Return on Investment* (ROI) saat covid-19 terjadi. Sementara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Investment* (ROI) baik sebelum dan saat covid-19 menunjukkan pengaruh positif namun dengan perbedaan besaran pengaruh yang berbeda. Selanjutnya hasil likuiditas yang diproyeksikan dengan *Current Ratio* (CR)

dan *Cash Ratio* (CHR) menunjukkan persamaan hasil regresi tidak berpengaruh positif terhadap *Return on Investment* (ROI) baik itu sebelum maupun saat covid-19 terjadi.

Secara menyeluruh, pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap *Return on Investment* (ROI) selama 2019-2021 menunjukkan hasil pengaruh yang berbeda. Likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap *Return on Investment* (ROI). Sementara Solvabilitas berpengaruh positif. Karena memang hutang jangka panjang perusahaan ritel sudah memprihatinkan dari empat tahun belakangan ini. Akan tetapi saat masuknya covid-19 di Indonesia pada tahun 2020-2021 solvabilitas perusahaan ritel semakin membengkak. Sehingga positif namun dengan perbedaan besaran pengaruh yang berbeda. Dalam penelitian ini masih banyak keterbatasan, yaitu hanya meneliti pada variabel CR, CHR, DAR, DER, dan juga ROI. Penelitian selanjutnya disarankan menganalisis faktor lain seperti tingkat aktifitas perusahaan sebagai faktor yang mempengaruhi ROI.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, P., & Nurmeniar Said, S. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perumda Bpr Bank Cirebon Sebelum Dan Sesudah Pengumuman Pandemi Covid-19 Oleh. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2), 1–10.
- Asmarawati, B., Yuniarto, A. E., & Yustrianthe, R. H. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return on Investment Pada Perusahaan Tambang Di Indonesia. *Wahana Riset Akuntansi*, 10(2), 114. <https://doi.org/10.24036/wra.v10i2.119466>
- Chaidir, & Pitriana, M. (2017). Faktor-Faktor Pengaruh Return On Investment. *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*, 3(2), 60–69.
- Christina, C., Monica, M., Aurelia, A., Fitria, S., Lina, L., & Panggabean, M. S. (2019). Pengaruh Current Ratio, Working Capital Turnover, Debt To Equity Ratio, Dan Total Assets Turnover Terhadap Return on Investment Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 14(4), 408–422. <https://doi.org/10.32400/gc.14.4.26336.2019>
- Dinata, M. F., & Nasution, M. D. (2021). Pengaruh Working Capital Turnover , Current Ratio , Leverage Dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Investment Program Studi Akuntansi , Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan Account : Vol 9 No 2 Muhammad Febriansyah Dinata . Murni Dahlena. *Account (Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan)*, 9(2), 1708–1717.
- Fachrian, Z., & Hidayat, W. W. (2023). The Influence of Liquidity Ratio as Current ( CR ) , ( DER ) Rasio Leverage and Asset Structure to Return on Investment of Coal Companies. *Internasional Journal of Accounting and Management Information System (IJAMIS)*, 1(1), 17–31.
- Gunawan, R., Widiyanti, M., Malinda, S., & Adam, M. (2022). the Effect of Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Asset Ratio, and Debt To Equity Ratio on Return on Assets in Plantation Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economic, Business, Accounting, Agriculture Management and Sharia Administration (IJEBAAS)*, 2(1), 19–28.

<https://doi.org/10.54443/ijebas.v2i1.139>

- Hutahaean, T. F. (2020). The Effect of Total Assets, Earning Management and Debt to Equity Ratio on Return on Investment in Infrastructure, Utility and Transportation Companies Listed in Indonesia Stock Exchange 2012-2015 Period. *Journal of Business, Management, and Accounting*, 2(2), 251–257. <http://e-journal.stie-kusumanegara.ac.id/index.php/jobma/article/view/144>
- Menhard, M. (2017). Pengaruh Current Ratio, dan Quick Ratio Terhadap Return on Invesment Pada Perusahaan Trasnportasi Di BEI. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 653–662. <https://doi.org/10.33059/jseb.v8i1.206>
- Nel Hazrah, Saprudin, T. N. W. T. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Pt Astra Internasional Tbk. Tahun 2009-2018). *Jisamar*, 3(4), 79–88.
- Ningsih, N. H. I. (2022). Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover terhadap Return On Invetment pada PT Unilever Tbk. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6(2), 2646–2655. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/article/view/3197%0A>  
<http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/article/viewFile/3197/2515>
- Nurhasanah, Amri, D., Satriawan, I., Firmsansyah, Thoyib, M., & Densyah Ramadhan, A. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return On Investment Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 11(2), 200–216.
- Oktavianto, S., & L.M., S. (2017). The Effect of Liquidity and Profitability To Return on Investment. *Journal of Technology and Operations Management*, 12(Number 2), 15–24. <https://doi.org/10.32890/jtom2017.12.2.3>
- Pakpahan, E. E. (2017). Pengaruh Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Di Nathan'S Famous Inc. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 5(2), 105–111.
- Parhusip, P. T. (2021). Pengaruh Current Ratio Dan Debt Ratio Terhadap Return On Investment Pada Perusahaan Retail And Wholesale Di Bursa Efek Indonesia. *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan)*, 7(2), 222–233. <https://doi.org/10.21856/j-pep.2021.4.08>
- Rafael, F. M., & Fatihat, G. G. (2023). Analisis Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Bank Central Asia (BCA) Periode 2017-2021. *Cakrawala*, 6, 12–26.
- Rusnaeni, N. (2018). Jurnal P-Issn 2615-6849 E-Issn 2622-3686 Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Investment Pada Pt . Bhuwanatala Indah Permai , Tbk Periode 2007-2015. *Jurnal Semarak*, 1(2), 87–94.
- Sibarani, J. L., Surianti, M., & Ginarti, C. (2021). Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Perbankan di Indonesia dan Malaysia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 17(2), 116–125.
- Sulastri, Yuliani, Hanafi, A., & Dewi, A. (2018). The effect of stock ownership structure, capital structure, and profitability to firm value in manufacturing company

sector in Indonesia stock exchange. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 7(11), 187–192.

Susanto, K. B. (2017). Pengaruh Current Ratio dan Total Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Investment (ROI) Pada Subsektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisma*, 1(9), 2013–2019.

Umniati, R., Titisari, K. H., & Chomsatu, Y. (2018). The Influence of Current Ratio, Inventory Turnover Ratio, Cash Turnover and Debt To Equity Ratio Against The Return on Investment in The Production of Industrial Companies Listed on The Stock Exchange of Malaysia in 2016. *Internasional Conference on Tecnology, Education and Social Science*, 3(1), 23. <https://doi.org/10.23917/benefit.v3i1.6533>

Wilhemina makatita, V. yunita, & Supriadi. (2021). Pengaruh Total Assets Turnover, Working Capital Turnover, Debt Ratio Terhadap Return on Investment (Roi) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 5(2), 132–144. <https://doi.org/10.25139/jaap.v5i2.3639>